

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CAROUSEL FEEDBACK UNTUK HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD 1 Ende 16)

Siti Arafat¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores

Email: sitiarafat@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDI Ende16 Ende terhadap proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini berdampak pada efikasi diri dan hasil belajar siswa yang rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, malu mengungkapkan pendapat, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan, yaitu dengan penerapan model *carousel feedback*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: *Carousel Feedback*, hasil belajar, IPS

Abstract

The results of preliminary observations made by researchers at SDI Ende16 Ende on the social studies learning process indicate that the learning process is still dominated by teachers. This has an impact on self-efficacy and low student learning outcomes. When the learning process takes place, students look less enthusiastic in participating in learning, are ashamed to express opinions, and lack confidence in doing the assignments given by the teacher. Therefore, improvement efforts are needed, namely by applying the carousel feedback model. This research includes Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques using observation techniques, tests, documentation, and field notes. The data collected were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. The results showed that the carousel feedback learning model could improve learning outcomes. This can be seen from the increase in student learning outcomes that have also increased, seen from the percentage of classical completeness, namely 65% in the first cycle to 100% in the second cycle.

Keywords: *Carousel Feedback*, learning outcomes, IPS

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran seharusnya dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti halnya disebutkan dalam tujuan pembelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Depdiknas, 2006:575).

Pada kenyataannya, guru memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan memposisikan dirinya sebagai sumber belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan Metode ceramah dan penugasan saja sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa malu jika diminta untuk mengungkapkan pendapat, tidak mau maju jika diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, malu untuk memberikan masukan dan saran kepada teman yang

mempresentasikan hasil kerjanya, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil ujian tengah semester siswa kelas V juga kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 35% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 65% belum mencapai KKM.

Dari identifikasi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di kelas V tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang diterapkan juga tidak efektif karena menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga hasil belajarnya rendah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pemilihan model pembelajaran *carousel feedback* karena model pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa dalam berpikir kritis serta mampu bertindak aktif dan mandiri. Model pembelajaran *carousel feedback* dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah nyata, melalui proses mencari data sampai memberikan ide/gagasan dan umpan balik kepada kelompok lain. Menurut Kagan dan Kagan (2009) *carousel feedback* direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, pemrosesan informasi, dan keterampilan berpikir.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi dan rangsangan untuk berpikir siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (Sanjaya, 2006:249). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Araban, et al. (2012) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Mencermati uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Ende16

KAJIAN TEORI

Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan ide positif dari kelompok lain dan mengaplikasikan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *carousel feedback* adalah sebagai berikut (Kagan dan Kagan, 2009:6.25).

- a. Setiap kelompok mengerjakan tugas.
Guru memberikan tugas dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk didiskusikan secara berkelompok.
- b. Setiap kelompok berputar mengikuti arah jarum jam ke kelompok lain.
Tiap kelompok berotasi ke kelompok lain. Kelompok 1 berotasi ke kelompok 2, kelompok 2 berotasi ke kelompok 3, dan seterusnya sampai kelompok kembali kelompok asal masing-masing.
- c. Pada saat tersebut, kelompok mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain.
Kelompok mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain yang dikunjungi.
- d. Seorang anggota kelompok mencatat ataupun menuliskan umpan balik pada format umpan balik yang disiapkan pada setiap kelompok.

Anggota kelompok menuliskan umpan balik yang telah didiskusikan pada form *feedback* yang disediakan.

- e. Guru menetapkan waktu
Tiap kelompok diberi waktu 7 menit oleh guru saat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain.
- f. Kelompok-kelompok berputar, mengamati, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan kelompok berikutnya. Seorang pencatat dipilih pada setiap giliran.
- g. Kelompok-kelompok melanjutkan sampai putaran kembali ke tempat semula, atau sampai waktu yang ditentukan guru.
- h. Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok-kelompok lain.

Pada saat kembali ke kelompok asal, kelompok mendiskusikan umpan balik yang diterima dari kelompok lain.

Kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus sehingga dapat diketahui penguasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari atas: 1) *planning* (perencanaan), 2) *acting & observing* (pelaksanaan dan observasi), dan 3) *reflecting* (refleksi). Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Jenis penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk guru sebagai peneliti, maka peneliti bekerja sebagai guru kelas yang merencanakan tindakan, mempersiapkan tindakan, melaksanakan tindakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas V SDI Ende16 berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperlukan yaitu (1) penerapan model pembelajaran *carousel feedback*, (2) hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

Skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* yang diterapkan guru di kelas VI SDK Kekawii Kabupaten Ende terlaksana sepenuhnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penerapan model pembelajaran *carousel feedback*. Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen tersebut, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada kedua siklus sudah berlangsung maksimal. Pada siklus I, ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* adalah 71,75%. Setelah beberapa perbaikan dalam pelaksanaan,

maka pada siklus II pelaksanaan model tersebut mengalami peningkatan, yaitu mencapai 95%.

Pada saat pembelajaran awalnya siswa berdiskusi secara berkelompok, kemudian berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, memberikan umpan balik kepada kelompok lain yang dituliskan dalam lembar *feedback*. Setelah rotasi tersebut, semua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mencermati umpan balik dari kelompok lain. Hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *carousel feedback* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Kagan dan Kagan (2009), *carousel feedback is students interact simultaneously to share ideas of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.*

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Ende16 pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback*. Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa, yang dilihat dari nilai akhir setiap siklus. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	%	F	%	f	%
≥ 70	3	50	7	75	15	100
< 70	12	50		25	0	0
Jumlah	12	100	15	100	12	100

Selama proses ini siswa bekerjasama untuk menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, merenungkan tanggapan yang dihasilkan, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Siswa yang awalnya hanya diam dan tidak memberikan tanggapan dengan melihat temannya yang lain memberikan tanggapan akan ikut bekerjasama untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Penerapan model ini dipandang efektif karena memberikan ruang partisipasi yang besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok yang terbentuk tidak terlalu banyak sehingga ketika berdiskusi tidak ada yang bermain sendiri, siswa aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadi baik. Pernyataan ini didukung oleh Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa "salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa."

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *carousel feedback*. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah: siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, berotasi ke kelompok lain untuk mengkritisi dan meninggalkan umpan balik sampai waktu yang ditentukan guru, dan meninjau kembali umpan balik yang diterima tersebut; (2) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Ende 16. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir setiap siklus. Rata-rata nilai akhir siswa pada pra tindakan mencapai 60, pada siklus I mencapai 71, dan pada siklus II mencapai 78,2. Pada pra tindakan terdapat 3 siswa yang tuntas dalam belajar, siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas, dan siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas; (5) Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sangat positif. Siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan karena dapat aktif melakukan kegiatan belajar, diberikan *reward* bagi yang aktif, berbagi bersama teman sekelas, menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain presentasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru dihadapkan dapat menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Sekolah diharapkan dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan terhadap guru-guru SDI Ende 16 untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan model *carousel feedback* pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Araban, S. et al. 2012. *Study of Cooperative Learning Effects on Self-Efficacy and Academic Achievement in English Lesson of High School Students. Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(9)8524-8526.
- Depdiknas. 2006. *Standar Koempetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. W. and Johnson, R. T. 2009. *An educational Psychology Succes Story: Sosial Interpendence Theory and Cooperative Learning*. *Jurnal of Education Research*, Vol. 38, No.5, June/July2009.
- Kagan, S. & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing..
- Mahaningtyas, E. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa (Studi Pembelajaran IPS siswa Kelas VI SDn Bandungrejosari 3 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Masrofiq. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Modell Round Table dan Carousel Feedback (Studi pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Krucil Probolinggo)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, H. dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scunhk, S. (ED.). 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.